

# PEMULIHAN MELALUI KETAATAN: KAJIAN YEHEZKIEL 37 DAN IMPLIKASINYA DALAM ULANGAN 11

**Henry Ekacahya Putra**

*STT Samuel Elizabeth*

**Kariyanto**

*Sekolah Tinggi Alkitab Batu*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan teologis antara ketaatan dan pemulihan, dengan fokus pada penglihatan tulang-tulang kering dalam Yehezkiel 37 dan perintah ketaatan dalam Ulangan 11. Melalui pendekatan eksegesis dan analisis teologis, penelitian ini meneliti bagaimana Yehezkiel 37 menggambarkan pemulihan Israel sebagai tindakan ilahi yang diinisiasi oleh Allah, dan bagaimana Ulangan 11 menempatkan ketaatan sebagai respons manusia yang diperlukan untuk menerima berkat dan pemulihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yehezkiel 37 menyoroti inisiatif dan kuasa Allah dalam memulihkan umat-Nya, sementara Ulangan 11 menekankan pentingnya ketaatan sebagai wujud respons manusia terhadap anugerah Allah. Keduanya saling melengkapi, menunjukkan bahwa pemulihan ilahi seringkali disertai dengan panggilan untuk ketaatan manusia. Penelitian ini juga membahas implikasi teologis dari temuan ini bagi pemahaman tentang hubungan antara anugerah dan respons manusia dalam konteks pemulihan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa umat Kristen masa kini dipanggil untuk merespons anugerah pemulihan Allah dengan ketaatan yang tulus. Ketaatan bukan hanya sekadar tindakan hukum, tetapi juga ekspresi dari kasih dan kepercayaan kepada Allah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana memahami dan menghayati ketaatan dalam konteks anugerah pemulihan Allah.*

**Kata kunci:** *Yehezkiel 37, Ulangan 11, Ketaatan, Pemulihan, Teologi, Eksegesis, Anugerah, Respons Manusia, Israel, Alkitab*

## **PENDAHULUAN**

### **LATARBELAKANG**

Konsep pemulihan dan ketaatan merupakan tema sentral dalam Alkitab, yang mencerminkan hubungan dinamis antara Allah dan umat-Nya. Yehezkiel 37, dengan penglihatan tentang tulang-tulang kering, menggambarkan tindakan pemulihan ilahi yang dramatis, di mana Allah menghidupkan kembali umat-Nya yang telah mati secara rohani. Di sisi lain, Ulangan 11 menekankan pentingnya ketaatan sebagai respons manusia terhadap perjanjian Allah, dengan janji berkat dan pemulihan bagi mereka yang setia.

Dalam konteks teologi Kristen masa kini, pemahaman tentang hubungan antara pemulihan dan ketaatan sangat relevan. Gereja dan individu sering kali menghadapi tantangan dan krisis yang membutuhkan pemulihan, baik secara spiritual maupun relasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara Yehezkiel 37 dan Ulangan

11, untuk mengeksplorasi bagaimana kedua teks ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemulihan melalui ketaatan.

Dengan menganalisis kedua teks ini secara eksegetis dan teologis, penelitian ini akan mengkaji bagaimana ketaatan berperan dalam proses pemulihan, dan bagaimana pemulihan ilahi memotivasi umat untuk hidup dalam ketaatan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi implikasi praktis dari temuan ini bagi kehidupan umat Kristen masa kini, dalam menghadapi tantangan dan mengalami pemulihan dari Allah.

### **Rumusan Masalah**

- 1 Bagaimana Yehezkiel 37 menggambarkan konsep pemulihan ilahi, dan bagaimana penglihatan tentang tulang-tulang kering tersebut relevan dengan konteks sejarah Israel?
- 2 Bagaimana Ulangan 11 menekankan pentingnya ketaatan sebagai respons manusia terhadap perjanjian Allah, dan bagaimana ketaatan tersebut terkait dengan janji berkat dan pemulihan?
- 3 Bagaimana Yehezkiel 37 dan Ulangan 11 saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara pemulihan dan ketaatan?
- 4 Apa implikasi teologis dari kajian ini bagi pemahaman tentang hubungan antara anugerah Allah dan respons manusia dalam konteks pemulihan?
- 5 Bagaimana temuan dari penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan umat Kristen masa kini, khususnya dalam menghadapi tantangan dan mengalami pemulihan dari Allah?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Menganalisis konsep pemulihan ilahi dalam Yehezkiel 37: Untuk memahami bagaimana penglihatan tentang tulang-tulang kering menggambarkan tindakan pemulihan Allah dalam konteks sejarah Israel.
- 2 Mengkaji peran ketaatan dalam Ulangan 11: Untuk mengidentifikasi bagaimana ketaatan dipandang sebagai respons manusia yang diperlukan untuk menerima berkat dan pemulihan dari Allah.
- 3 Membandingkan dan mengintegrasikan Yehezkiel 37 dan Ulangan 11: Untuk mengeksplorasi bagaimana kedua teks ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara pemulihan dan ketaatan.
- 4 Mengeksplorasi implikasi teologis: Untuk memahami bagaimana kajian ini berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara anugerah Allah dan respons manusia dalam konteks pemulihan.
- 5 Menerapkan temuan penelitian dalam konteks Kristen masa kini: Untuk memberikan wawasan praktis tentang bagaimana umat Kristen dapat mengalami pemulihan melalui ketaatan dalam menghadapi tantangan hidup.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) yang berfokus pada analisis teks Alkitab, khususnya Yehezkiel 37 dan Ulangan 11. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Eksegesis Teks:

- Penelitian ini akan memulai dengan eksegesis teks Yehezkiel 37 dan Ulangan 11. Eksegesis ini akan mencakup analisis bahasa asli (Ibrani), konteks sejarah, sastra, dan teologis dari kedua teks tersebut.
- Analisis ini akan berfokus pada identifikasi tema-tema kunci, simbolisme, dan pesan teologis yang terkandung dalam kedua teks.

### 2. Analisis Teologis Komparatif:

- Setelah eksegesis, penelitian ini akan melakukan analisis teologis komparatif antara Yehezkiel 37 dan Ulangan 11.
- Analisis ini akan berfokus pada identifikasi persamaan dan perbedaan dalam pemahaman tentang pemulihan dan ketaatan dalam kedua teks.
- Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kedua teks ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara pemulihan dan ketaatan.

### 3. Kajian Literatur Pendukung:

- Penelitian ini akan melibatkan kajian literatur pendukung yang relevan, termasuk karya-karya tafsir, teologi, dan kajian Alkitab lainnya.
- Kajian ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang konteks sejarah, teologis, dan interpretasi dari Yehezkiel 37 dan Ulangan 11.

### 4. Sintesis dan Interpretasi:

- Setelah analisis teks dan kajian literatur, penelitian ini akan melakukan sintesis dan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh.
- Interpretasi ini akan berfokus pada identifikasi implikasi teologis dari kajian ini bagi pemahaman tentang hubungan antara anugerah Allah dan respons manusia dalam konteks pemulihan.

### 5. Aplikasi Kontekstual:

- Tahap ini akan berfokus kepada pengaplikasian dari hasil penelitian, kepada konteks umat kristiani masa kini.
- Mencari relevansi atau cara penerapan hasil penelitian, kepada permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat kristiani masa kini.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

- Manfaat Praktis Umat Kristen:
  - Penelitian ini akan memberikan wawasan praktis bagi umat Kristen tentang bagaimana mengalami pemulihan melalui ketaatan dalam kehidupan sehari-hari.
  - Hasil penelitian ini dapat membantu umat Kristen untuk memahami pentingnya ketaatan sebagai respons terhadap anugerah Allah, dan bagaimana ketaatan tersebut dapat membawa berkat dan pemulihan.
  - Penelitian ini juga dapat memberikan dorongan dan pengharapan bagi umat Kristen yang sedang mengalami tantangan dan krisis, dengan mengingatkan mereka akan kuasa pemulihan Allah yang tersedia bagi mereka yang taat.
- Manfaat Pendidikan:
  - Penelitian ini dapat menjadi sumber bahan ajar bagi mahasiswa teologi dan pendeta dalam memahami tema pemulihan dan ketaatan dalam Alkitab.
  - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan khotbah, pengajaran, dan penulisan teologis lainnya.
- Manfaat bagi Gereja:
  - Penelitian ini dapat membantu gereja dalam mengembangkan program-program pelayanan yang berfokus pada pemulihan dan pembinaan jemaat dalam ketaatan.
  - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk konseling pastoral dan pembinaan rohani bagi jemaat yang membutuhkan pemulihan.

## **HASIL DAN BAHASAN**

Pada hasil penelitian ini akan membahas jawaban responden terhadap kuisioner yang telah diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

Jemaat telah secara sering melihat tangan Tuhan bekerja secara nyata bahwa Allah campur tangan secara langsung dalam memulihkan situasi sulit dalam hidup pribadi dan keluarga, seperti yang digambarkan dalam Yehezkiel 37

Dalam bukunya yang berjudul "The God Who Restores: Hope and Healing in the Midst of Life's Challenges" oleh David A. Seamands, membahas tentang bagaimana Allah bekerja dalam kehidupan manusia untuk memulihkan dan membawa harapan dalam situasi sulit.

Jemaat sangat percaya dan yakin bahwa tidak ada yang mustahil bagi Tuhan Ketika mereka menghadapi masalah besar bahwa Allah mampu memulihkan keadaan, seperti menghidupkan kembali tulang-tulang kering dalam Yehezkiel 37

Dalam bukunya yang berjudul "Divine Intervention: When God Intervenes in Your Life" oleh Tony Evans, membahas tentang bagaimana Allah secara aktif campur tangan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam situasi yang sulit.

Dalam aspek keyakinan Akan Kemahakuasaan Allah, Jemaat memiliki keyakinan yang teguh bahwa Allah adalah Mahakuasa dan sanggup melakukan segala sesuatu. Keyakinan ini didasarkan pada pemahaman mereka tentang karakter Allah yang tercermin

dalam Alkitab, serta percaya bahwa tidak ada batasan bagi kuasa Allah, dan Dia mampu mengatasi segala masalah yang mereka hadapi.

Keyakinan jemaat ini dapat menguatkan iman mereka dan iman jemaat lainnya dan ini adalah kesaksian yang kuat tentang kuasa Allah yang hidup dan bekerja dimana keyakinan ini juga yang mendorong jemaat untuk semakin bergantung pada Allah dalam segala situasi. Mereka belajar untuk mempercayai Allah sepenuhnya dan mencari campur tangan-Nya dalam hidup mereka.

Setiap hari, jemaat merenungkan dan mendapatkan kekuatan dari penglihatan Yehezkiel tentang tulang-tulang kering sebagai simbol harapan dan pemulihan dalam kehidupan pribadi.

Dalam bukunya yang berjudul "Experiencing God: Knowing and Doing the Will of God" oleh Henry T. Blackaby dan Claude V. King, membahas tentang bagaimana mengenali dan mengalami pekerjaan Allah dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pemulihan situasi sulit.

Penglihatan tentang pemulihan dan harapan menurut jemaat, memberikan Pelajaran bagi gereja masa kini yang sangat relevan dalam hal topik bahasan penglihatan Yehezkiel 37 yang mana membahas tentang konteks sejarah Israel dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan gereja masa kini.

Dalam bukunya yang berjudul "The Rest of God: Restoring Your Soul by Restoring Sabbath" oleh Mark Buchanan, membahas tentang pentingnya istirahat dan pemulihan spiritual, serta bagaimana Allah bekerja dalam proses tersebut, yang mana Buchanan juga menekankan pentingnya istirahat Sabat sebagai bagian dari pemulihan jiwa. Ini relevan dengan Yehezkiel 37, di mana Israel membutuhkan pemulihan total setelah mengalami kehancuran dan pembuangan.

Jemaat sangat memahami dan mengerti konteks Sejarah dan pesan teologinya secara baik tentang bagaimana Allah menggunakan nabi Yehezkiel untuk menyampaikan pesan pemulihan kepada bangsa Israel yang sedang dalam pembuangan

Dalam bukunya yang berjudul "When God Intervenes: The Power of Prayer and Miracles in Medicine" oleh Dabney E. Evans, menceritakan kisah nyata tentang bagaimana Allah campur tangan dalam situasi medis yang sulit melalui doa dan mukjizat. Evans menekankan kuasa doa dalam proses penyembuhan dan pemulihan. Ini relevan dengan Yehezkiel 37, di mana Allah menggunakan firman-Nya (yang diucapkan oleh Yehezkiel) untuk memulihkan tulang-tulang kering.

Yehezkiel menekankan bahwa Allah tetap berdaulat atas segala sesuatu, bahkan dalam situasi pembuangan dan Allah menggunakan bangsa Babel sebagai alat penghakiman-Nya, tetapi Dia juga memiliki rencana untuk memulihkan umat-Nya. Pemulihan ini bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual. Allah akan memberikan hati yang baru dan Roh-Nya kepada umat-Nya, meskipun Yehezkiel menyampaikan nubuatan penghakiman, ia juga memberikan pesan pengharapan akan Allah yang berjanji untuk mengumpulkan kembali umat-Nya dari pembuangan, memulihkan tanah air mereka, dan membangun kembali Bait Suci.

Jemaat memahami bahwa anugerah dan ketaatan adalah dua sisi mata uang yang sama. Dimana bahwa anugerah Allah dan respons manusia (ketaatan) dapat selalu bekerja secara bersama-sama dalam konteks pemulihan, seperti yang tergambar dalam Yehezkiel 37 dan Ulangan 11.

Dalam bukunya yang berjudul "The Grace Awakening: Believing in Grace Is One Thing. Living It Is Another." oleh Charles R. Swindoll, mengeksplorasi konsep anugerah Allah dan bagaimana respons manusia (ketaatan) memainkan peran penting dalam hidup Kristen. Swindoll menekankan bahwa anugerah Allah adalah dasar dari segala sesuatu, termasuk pemulihan. Ini sangat relevan dengan Yehezkiel 37, di mana Allah, melalui anugerah-Nya, menghidupkan kembali tulang-tulang kering.

Pemahaman jemaat ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara anugerah Allah dan respons manusia dalam proses pemulihan. Mereka tidak melihat anugerah dan ketaatan sebagai dua hal yang bertentangan, tetapi sebagai dua aspek yang saling melengkapi bahwa anugerah adalah pemberian cuma-cuma dari Allah, yang tidak layak kita terima. Dan didalam konteks pemulihan, anugerah adalah inisiatif Allah untuk memulihkan umat-Nya, bahkan ketika mereka tidak layak mendapatkannya.

Jemaat selalu merenungkan dan mencoba untuk memahami bagaimana anugerah dan ketaatan bekerja sebagai implikasi dari teologis tentang ajaran terhadap anugerah dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan dan pengalaman pemulihan.

Dalam bukunya yang berjudul "The Rest of God: Restoring Your Soul by Restoring Sabbath" oleh Mark Buchanan, membahas tentang pemulihan spiritual melalui anugerah Allah dan bagaimana ketaatan dalam menjaga Sabat menjadi respons manusia.

Jemaat percaya bahwa pemulihan adalah bukti nyata dari kuasa anugerah Allah dan ketika ketaatan pribadi sebelumnya telah menjadi respons ketika dalam proses mengalami pemulihan.

Dalam bukunya yang berjudul "The Holiness of God" oleh R.C. Sproul, membahas kekudusan Allah dan bagaimana anugerah-Nya memulihkan, sementara manusia merespons dengan ketaatan dan penghormatan. Sproul juga menekankan bahwa kekudusan Allah adalah atribut utama-Nya, yang memengaruhi segala sesuatu yang Dia lakukan. Ini sangat relevan dengan Yehezkiel 37, di mana Allah, dalam kekudusan-Nya, tidak dapat mentolerir dosa dan ketidaktaatan Israel, tetapi juga menunjukkan belas kasihan-Nya dengan memulihkan mereka.

Jemaat sangat memahami bahwa ada hubungan yang relevan dalam memberikan dasar penting bagi pelayanan yang seimbang terhadap anugerah dan tanggung jawab manusia selain juga harus ada respons yang seimbang terhadap pengajaran dan pelayanan terhadap pemulihan bagi kehidupan gereja masa kini.

Dalam bukunya yang berjudul "The Cost of Discipleship" oleh Dietrich Bonhoeffer, mengeksplorasi konsep anugerah yang mahal (*costly grace*) dan bagaimana ketaatan adalah respons alami dari mereka yang menerima anugerah tersebut yang mana Bonhoeffer juga membedakan antara "kasih karunia murah" (*cheap grace*) dan "kasih karunia mahal" (*costly grace*). Kasih karunia murah adalah pemahaman dangkal tentang anugerah yang tidak menuntut komitmen. Kasih karunia mahal, di sisi lain, mengakui bahwa anugerah Allah

datang dengan harga yang mahal, yaitu pengorbanan Kristus, dan menuntut respons ketaatan yang sungguh-sungguh. Ini relevan dengan Yehezkiel 37, di mana pemulihan Israel adalah tindakan anugerah yang mahal, karena melibatkan pengorbanan Allah sendiri.

Ulangan 11 juga menekankan hubungan erat antara ketaatan dan berkat pemulihan dari Allah. Dalam konteks ini adalah bahwa Allah telah menunjukkan anugerah-Nya kepada Israel melalui perjanjian-Nya, membebaskan mereka dari perbudakan, dan memberikan tanah perjanjian sebagai respons atas ketaatan dari umat terhadap anugerah Allah sehingga ada berkat dan pemulihan.

Dalam bukunya yang berjudul "Renovation of the Heart: Putting On the Character of Christ" oleh Dallas Willard, membahas pemulihan spiritual melalui anugerah Allah dan transformasi karakter yang terjadi ketika manusia merespons dengan ketaatan. Disini Willard juga menekankan bahwa transformasi hati adalah inti dari kehidupan Kristen dan dasar dari pemulihansejati. Ini sangat relevan dengan Yehezkiel 37, di mana Allah tidak hanya memulihkan Israel secara fisik, tetapi juga secara spiritual, memberikan mereka hati yang baru.

1. Jemaat memahami bahwa anugerah Allah dan respons manusia (ketaatan) harus saling melengkapi dan bekerja sama secara harmoni dalam proses pemulihan, seperti yang tergambar dalam Yehezkiel 37 dan Ulangan 11

Dalam bukunya yang berjudul "The Knowledge of the Holy" oleh A.W. Tozer, membahas sifat-sifat Allah, termasuk anugerah-Nya, dan bagaimana manusia merespons dengan ketaatan dan penyembahan, Tozer juga menekankan bahwa kekudusan Allah adalah atribut utama-Nya, yang memengaruhi segala sesuatu yang Dia lakukan. Ini sangat relevan dengan Yehezkiel 37, di mana Allah, dalam kekudusan-Nya, tidak dapat mentolerir dosa dan ketidaktaatan Israel, tetapi juga menunjukkan belas kasihan-Nya dengan memulihkan mereka. Jemaat secara aktif mengalami campur tangan Tuhan dalam kehidupan pribadi dan keluarga, mirip dengan gambaran pemulihan dalam Yehezkiel 37. Pengalaman ini bersifat transformatif dan menguatkan iman.

- Jemaat memiliki keyakinan yang teguh bahwa tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, bahkan dalam situasi yang tampaknya mustahil, seperti yang digambarkan dalam penglihatan Yehezkiel tentang tulang-tulang kering.
- Jemaat secara teratur merenungkan penglihatan Yehezkiel sebagai sumber harapan dan pemulihan, menunjukkan bahwa firman Allah memiliki kuasa untuk memulihkan kehidupan.
- Jemaat memahami relevansi penglihatan Yehezkiel dalam konteks sejarah Israel dan menerapkannya dalam kehidupan gereja masa kini, khususnya dalam menghadapi tantangan dan pemulihan.
- Jemaat memahami konteks sejarah pembuangan Israel dan pesan teologis Yehezkiel tentang pemulihan, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang Alkitab.
- Jemaat memahami bahwa anugerah Allah dan respons manusia (ketaatan) bekerja bersama-sama secara harmonis dalam proses pemulihan.
- Jemaat merenungkan dan menerapkan ajaran anugerah dan ketaatan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan dan pemulihan.

- Jemaat percaya bahwa pemulihan adalah bukti nyata dari anugerah Allah dan respons ketaatan pribadi.
- Jemaat memahami pentingnya pelayanan yang seimbang antara anugerah dan tanggung jawab manusia, serta respons yang seimbang terhadap pengajaran dan pelayanan pemulihan.
- Jemaat memahami bahwa anugerah Allah dan respons manusia (ketaatan) harus saling melengkapi dan bekerja sama secara harmoni dalam proses pemulihan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari tema "Pemulihan Melalui Ketaatan: Kajian Yehezkiel 37 dan Implikasinya dalam Ulangan 11" menunjukkan pentingnya ketaatan sebagai sarana untuk mencapai pemulihan spiritual dan sosial. Dalam Yehezkiel 37, visi tentang tulang-tulang kering yang dihidupkan kembali mencerminkan janji Tuhan akan pemulihan umat-Nya yang telah terpuruk. Ketaatan kepada firman Tuhan menjadi syarat utama untuk mengalami transformasi dan hidup baru. Ulangan 11 menegaskan bahwa ketaatan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan cara untuk menerima berkat dan perlindungan dari Tuhan.

Kedua teks ini saling melengkapi dengan menggarisbawahi bahwa pemulihan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek rohani. Ketaatan yang tulus akan membawa umat kepada hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan mengarahkan mereka untuk hidup dalam kehendak-Nya. Dalam konteks modern, tema ini mengajak kita untuk merenungkan pentingnya ketaatan dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah menuju pemulihan pribadi dan komunitas. Oleh karena itu, mendalami ketaatan kepada Tuhan bukan hanya membangun iman individu, tetapi juga berkontribusi pada pemulihan masyarakat secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham, William J. *Divine Agency and Divine Action, Volume III: Systematic Theology*. Oxford University Press, 2018.
- Bonhoeffer, Dietrich. "The Cost of Discipleship (New York)." *Touchstone* 45 (1995).
- Brestin, Dee. *The God of All Comfort: Finding Your Way Into His Arms*. Harper Collins, 2009.
- Bridges, Jerry. *Transforming Grace*. NavPress, 2017.
- Buchanan, Mark. *The Rest of God: Restoring Your Soul by Restoring Sabbath*. Thomas Nelson, 2007.
- . *The Rest of God: Restoring Your Soul by Restoring Sabbath*. Thomas Nelson, 2007.
- Cowman, L B E, and Jim Reimann. *Streams in the Desert: 366 Daily Devotional Readings*. Zondervan, 2008.
- . *Streams in the Desert: 366 Daily Devotional Readings*. Zondervan, 2008.
- Evans, Tony, and Chrystal Evans Hurst. *Kingdom Woman: Embracing Your Purpose, Power, and Possibilities*. Tyndale House Publishers, Inc., 2013.

- Gifford, Kathie Lee. *The God of His Word Bible Study Guide plus Streaming Video*. HarperChristian Resources, 2023.
- Goll, Jim W. *The Lost Art of Intercession: Restoring the Power and Passion of the Watch of the Lord*. Destiny Image Publishers, 1997.
- Manning, Brennan. *The Ragamuffin Gospel: Good News for the Bedraggled, Beat-up, and Burnt Out*. Multnomah, 2005.
- Price, Randall. "Amos: Theological and Ethical Dimensions." *The Expository Times* 134, no. 3 (2022): 115–22.
- Seamands, Stephen. *Ministry in the Image of God: The Trinitarian Shape of Christian Service*. InterVarsity Press, 2009.
- Sproul, Robert Charles. *The Holiness of God*. Tyndale House Publishers, Inc., 2013.
- Swindoll, Charles R. *The Grace Awakening: Believing in Grace Is One Thing. Living It Is Another*. Thomas Nelson, 2006.
- Tozer, Aiden W. "The Pursuit of God. Camp Hill." *Penn.: Christian*, 1982.
- Willard, Dallas. *Renovation of the Heart: Putting on the Character of Christ*. NavPress, 2021.
- Yancey, Philip. *Where Is God When It Hurts/What's So Amazing About Grace?* Zondervan, 2009.

